

BAB II

PDUK CAKUNG-CILINCING: PROFIL DAN SETTING LOKASI

A. Kelurahan Cakung Timur dalam Angka

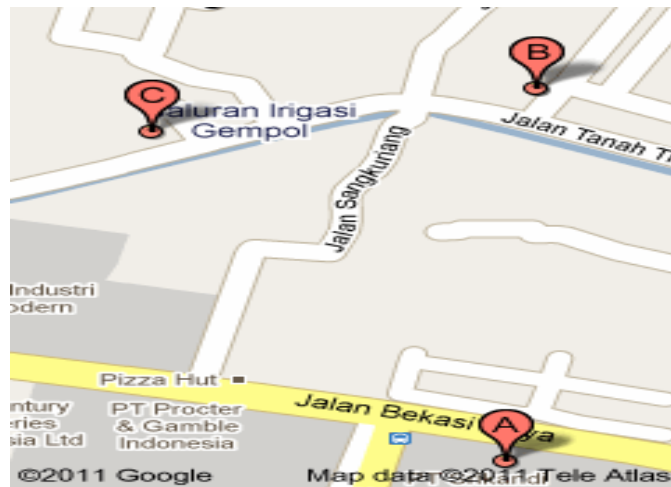
Kelurahan Cakung Timur terbentuk pada tahun 1975 dengan SK Gubernur DKI Jakarta Nomor D.1-7805/a/30/1975, tentang penghapusan status otonom, pembentukan, penggabungan dan perubahan batas wilayah serta penetapan nama kelurahan dan kecamatan di DKI Jakarta dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1975, tanggal 20 Desember 1975. Kemudian, SK Mendagri Nomor 151 Tahun 1975 dari Desa GAPURA MUKA, Kabupaten Bekasi menjadi Kelurahan Cakung. Dalam perkembangannya Kelurahan Cakung berdasarkan SK Gubernur DKI Jakarta Nomor 1251 Tahun 1986 tanggal 20 Juli 1988 dibagi menjadi 2 (dua) Kelurahan, yaitu Kelurahan Cakung Timur dan Kelurahan Cakung Barat. Untuk alamat Kelurahan Cakung Timur berada di Jalan Irigasi Gempol, Kelurahan Cakung Timur, Kecamatan Cakung, Kode Pos 13910, Jakarta Timur. Menurut Kelurahan Cakung Timur luas wilayah Kelurahan Cakung Timur adalah 981,038 hektar dengan batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara, Sebagian Jalan Green Garden, Kali Rorotan, Jakarta Utara. Sebelah Timur, Jalan Ujung Menteng sepanjang Jalan Pusaka Rakyat Patok batas Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Sebelah Selatan, Kali Cakung Kelurahan Pulo Gebang, Jakarta Timur. Sebelah Barat, Jalan Outer Ring Road Cakung Cikunir, Kelurahan Cakung Barat, Jakarta Timur. Jumlah penduduk di Kelurahan Cakung Timur pada tahun 2010 sebanyak 51.403 jiwa. Kemudian, Kelurahan Cakung Timur memiliki 13 RW (Rukun Warga) dan 135 RT (Rukun Tetangga).¹

Berikut gambar lokasi Kelurahan Cakung Timur, Jakarta Timur.

¹ Kelurahan Cakung Timur, *Profil Kelurahan Cakung Timur*, (Jakarta: Kelurahan Cakung Timur, 2010), hlm. 3.

Gambar II.1
Lokasi Kelurahan Cakung Timur



Sumber : www.mister-map.com, di Akses 18 Mei 2011.

Gambar peta di atas merupakan gambar lokasi Kelurahan Cakung Timur yang berada di Jalan Irigasi Gempol, Kelurahan Cakung Timur, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Kelurahan Cakung Timur ini berada di jalan besar dan memiliki satu angkutan umum yang dapat terlewati. Angkutan tersebut adalah T30 dengan trayek Pulogadung – Gempol (Ujung Menteng).

A.1. Kondisi Geografis

Sebagian besar tanah di Kelurahan Cakung Timur merupakan tanah milik adat, namun ada juga yang berasal dari tanah negara dan tanah wakaf. Menurut Kelurahan Cakung Timur luas tanah adat, tanah negara dan tanah wakaf sebagai berikut :

Untuk tanah adat memiliki luas sebesar 860,286 hektar, sedangkan tanah negara seluas ± 25 hektar yang dikelanai dengan Rawa Rorotan. Kemudian, untuk tanah wakaf dipergunakan untuk tempat ibadah dan tempat pendidikan agama atau pemakaman umum keluarga dengan luas 6,872 Ha. Untuk posisi pertama tanah yang ada di Kelurahan Cakung paling banyak digunakan untuk perumahan dengan luas

293,521 hektar. Untuk posisi kedua, tanah di Kelurahan Cakung Timur digunakan untuk industri dengan luas 112,875 hektar. Untuk posisi ketiga, tanahnya digunakan untuk fasilitas umum dengan luas 110,000 hektar. Untuk posisi keempat, tanahnya digunakan untuk jalur hijau dengan luas 463,77 hektar. Untuk posisi kelima, tanah yang digunakan untuk tanah wakaf dengan luas 0,872 hektar. Sehingga, jumlah keseluruhan tanah yang ada di Kelurahan Cakung Timur adalah 981,038 hektar. ²

Masyarakat di Kelurahan Cakung Timur mempunyai fasilitas yang lengkap, diantaranya terdapat banyak perumahan penduduk, sarana ibadah, sarana pendidikan, sarana olahraga, sarana perkantoran, tempat pemakaman umum, tempat pembuangan akhir sampah, 1 unit truk sampah dan 20 gerobak sampah, adanya lahan untuk pertanian, perikanan dan sebagainya.

A.2. Kondisi Penduduk

Kelurahan Cakung Timur ini memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak. Menurut Kelurahan Cakung Timur bahwa “jumlah penduduk di Kelurahan Cakung Timur adalah 51.403 jiwa.” ³ Penduduk Kelurahan Cakung Timur pada tahun 2010 terdapat 58 jiwa warga pendatang yang berasal dari wilayah DKI Jakarta dan untuk warga pendatang yang berasal dari luar wilayah DKI Jakarta sebanyak 11 jiwa. Kemudian, untuk warga yang pindah dari wilayah DKI Jakarta sebanyak 32 jiwa dan untuk warga yang pindah dari luar wilayah DKI Jakarta sebanyak 27 jiwa. Untuk data kelahiran tahun 2010, Kelurahan Cakung Timur menguraikan bahwa ada 1,92 % angka kelahiran kasar dan 0,50 % angka kematian. Berikut tabel mobilitas penduduk tahun 2010.

Tabel II.1
Mobilitas Penduduk Tahun 2010

² Kelurahan Cakung Timur, *Ibid.*, hlm. 4.

³ Kelurahan Cakung Timur, *Ibid.*, hlm. 5.

No	RW	Lahir		Mati		Datang		Pindah	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	01	5	2	2	1	5	6	4	5
2	02	1	2	1	0	4	4	2	1
3	03	2	1	0	0	2	5	4	2
4	04	2	0	1	0	3	3	3	4
5	05	3	0	1	1	4	3	2	0
6	06	0	1	1	0	2	4	2	3
7	07	1	0	1	0	2	1	4	0
8	08	0	0	1	0	1	0	0	2
9	09	2	3	11	0	2	4	4	3
10	010	1	0	1	1	1	1	2	1
11	011	2	0	1	0	3	3	1	5
12	012	1	2	1	0	4	2	3	2
13	013	0	1	0	0	0	0	0	0
Jumlah		20	12	12	3	33	36	31	28

Sumber : Data Kelurahan Cakung Timur, (2010).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah angka kelahiran yang paling banyak berada di RW 01 dengan jumlah laki-laki 5 jiwa dan perempuan 2 jiwa. Untuk angka kematian jumlah yang paling banyak berada di RW 01 dengan jumlah laki-laki 2 jiwa dan perempuan 1 jiwa. Untuk jumlah penduduk pendatang terbanyak berada di RW 01 dengan jumlah laki-laki 5 jiwa dan perempuan 6 jiwa. Untuk jumlah penduduk yang pindah paling banyak berada di RW 01 dengan jumlah laki-laki 4 jiwa dan perempuan 5 jiwa. Kemudian, untuk angka kelahiran yang paling sedikit jumlahnya berada di RW 03, 07, 010, 012 dan 013 dengan jumlah masing-masing 1 jiwa. Sedangkan, untuk angka kelahirannya tidak ada berada di RW 08. Untuk RW yang tidak ada angka kematiannya berada di RW 03 dan 013. Untuk jumlah penduduk pendatang terkecil berada di RW 08 dengan jumlah 1 jiwa dan untuk RW yang tidak ada pendatang berada di RW 013. Untuk jumlah penduduk yang pindah

paling sedikit berada di RW 08 dengan jumlah 2 jiwa dan untuk RW yang tidak ada warganya yang pindah berada di RW 013.

Penduduk di Kelurahan Cakung Timur memiliki berbagai macam jenjang pendidikan, baik dari TK, Sekolah Dasar, SLTP, SMA/ SMU/ SLTA/ SMKK/ STM, Akademi (D1-D3), Sarjana (S1-S3), Pondok Pesantren, Madrasah, Pendidikan Keagamaan dan buta huruf . Berikut gambar tabel tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Cakung Timur.

Tabel II.2
Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Cakung Timur

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK dan Sekolah Dasar	6.530 Jiwa
2	SLTP	6.295 Jiwa
3	SMA/ SMU/ SLTA/ SMKK/ STM	3.905 Jiwa
4	Akademi (D1-D3)	2.536 Jiwa
5	Sarjana (S1-S3)	1.551 Jiwa
6	Pondok Pesantren	1.090 Jiwa
7	Madrasah	883 Jiwa
8	Pendidikan Keagamaan	183 Jiwa
9	Buta Huruf	96 Jiwa
Total		23.069 Jiwa

Sumber : Laporan Data Kelurahan Cakung Timur, (2010).

Berdasarkan tabel di atas tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Cakung Timur sangat beragam. Tingkat pendidikan masyarakat terbanyak dari TK dan Sekolah Dasar sebesar 6530 jiwa. Warga di Kelurahan Cakung Timur ada 96 jiwa yang mengalami buta huruf. Tingkat pendidikan warga tertinggi yang ada di Kelurahan Cakung Timur adalah S1-S3 sebesar 1551 jiwa.

Di Kelurahan Cakung Timur masyarakatnya mempunyai berbagai jenis pekerjaan yang terdiri dari pedagang, petani, buruh, ABRI/POLRI, Pegawai Negeri

Sipil, Pertukangan, Pegawai Swasta, Pemulung, Jasa dan Pensiunan. Berikut gambar tabel komposisi pekerjaan masyarakat Kelurahan Cakung Timur.

Tabel II.3
Tingkat Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Cakung Timur

No	Komposisi Pekerjaan	Jumlah
1	Pedagang	1.884 Jiwa
2	Petani	1.310 Jiwa
3	Buruh	2.245 Jiwa
4	ABRI/POLRI	1.569 Jiwa
5	Pegawai Negeri Sipil	3.183 Jiwa
6	Pertukangan	692 Jiwa
7	Pegawai Swasta	1.492 Jiwa
8	Pemulung	1.233 Jiwa
9	Jasa	765 Jiwa
10	Pensiunan	1.244 Jiwa
Total		15.617 Jiwa

Sumber : Laporan Data Kelurahan Cakung Timur, (2010).

Berdasarkan gambar di atas jenis pekerjaan masyarakat yang paling banyak berada di Pegawai Negeri Sipil dan buruh. Untuk Pegawai Negeri Sipil sebanyak 3183 jiwa dan buruh sebanyak 2245 jiwa. Di lingkungan Kelurahan Cakung Timur merupakan kawasan industri karena daerah ini merupakan daerah alternatif untuk kepelabuhan, sehingga masyarakat Kelurahan Cakung Timur banyak yang bekerja sebagai buruh. Komposisi pekerjaan yang paling rendah berada dipertukangan dengan jumlah 692 jiwa.

Masyarakat yang ada di kelurahan Cakung Timur terdapat beberapa orang yang berasal dari warga negara asing yang sudah resmi menjadi penduduk tetap. Warga asing ini berjumlah 3 orang. Berikut tabel mengenai jumlah penduduk tetap yang berasal dari WNI maupun WNA di setiap RW.

Tabel II.4
Jumlah Penduduk Setiap RW

No	RW	Jumlah		Penduduk Tetap				Jumlah
				WNI		WNA		
		RT	RW	Lk	Pr	Lk	Pr	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	01	16	2.384	3.836	3.474	-	-	7.310
2	02	14	1.512	2.473	2.072	-	-	4.545
3	03	9	1.661	2.249	1.846	-	-	4.095
4	04	9	1.305	2.062	1.704	1	1	3.768
5	05	11	1.659	2.684	2.165	-	-	4.849
6	06	13	1.834	2.999	2.316	-	-	5.315
7	07	10	799	1.961	1.837	-	-	3.798
8	08	9	787	1.720	1.581	-	-	3.301
9	09	13	1.821	2.251	2.124	-	-	4.375
10	010	5	489	1.237	1.038	-	-	2.275
11	011	9	996	2.133	1.223	-	-	3.356
12	012	9	1.180	2.076	1.412	-	-	3.488
13	013	8	498	557	370	-	1	928
Jumlah		1435	16.925	28.238	23.162	1	2	51.403

Sumber : Laporan Data Kelurahan Cakung Timur, (2010).

Berdasarkan tabel di atas maka jumlah penduduk yang paling banyak berada di RW 01 sebanyak 7310 jiwa dan untuk jumlah penduduk terkecil berada di RW 013 dengan jumlah 928 jiwa. Total keseluruhan warga dari semua RW sebesar 16.925 jiwa. Di Kelurahan Cakung Timur terdapat warga yang berasal dari warga negara asing (WNA). Warga negara asing (WNA) tersebut berada di RW 04 dan 013 dengan jumlah 1 jiwa untuk laki-laki dan 1 jiwa untuk perempuan. Kemudian, untuk RW 013 terdapat 1 jiwa untuk perempuan, sehingga jumlah WNA dari perempuan sebanyak 2 jiwa dan laki-laki hanya 1 jiwa, jadi total keseluruhan WNA ada 3 jiwa.

B. Dinamika Sosial - Ekonomi Warga RW 012 Cakung Timur

Masyarakat RW 012 ini memiliki tingkat dinamika yang cukup tinggi. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh derasnya arus urbanisasi, serta proses pembangunan di

wilayah ini. Tingginya dinamika pembangunan membawa dampak tersendiri bagi kehidupan masyarakat yang tinggal di wilayah ini. Dampak ini mempengaruhi suatu tatanan sosial ekonomi dari suatu komunitas. Dalam bagian ini akan dipaparkan mengenai bagaimana tatanan struktur sosial ekonomi masyarakat RW 012. Dimensi dalam melihat struktur sosial ekonomi masyarakat RW 012, yaitu jumlah penduduk, pekerjaan, pendidikan dan sosial budaya. Berdasarkan tabel II.5 bahwa RW 012 memiliki jumlah penduduk tetap sebanyak 3488 jiwa. Untuk jumlah penduduk perempuan berjumlah 1412 jiwa dan untuk laki-laki sebanyak 2076 jiwa, sehingga di RW 012 ini jumlah penduduk laki-laki merupakan terbanyak dibandingkan perempuan. Berikut gambar jumlah penduduk yang ada di RW 012 ini baik laki-laki maupun perempuan.

Tabel II.5
Jumlah Penduduk RW 012

RW	RT	Penduduk Tetap				Jumlah
		WNI		WNA		
		Lk	Pr	Lk	Pr	
012	9	2.076	1.412	-	-	3.488

Sumber: Laporan Data Kelurahan Cakung Timur, (2010).

Dalam dinamika ekonomi perkotaan, mata pencaharian di RW 012 sangat bervariasi karena pesatnya pembangunan yang ada di daerah ini. Sebagian besar masyarakat RW 012 bekerja dalam ranah industri, pemulung dan perdagangan. Hal ini dapat kita lihat bagaimana di daerah RW 012 begitu banyak pabrik industri serta pertokoan. Beberapa warga juga ada yang bekerja sebagai pegawai baik negeri maupun swasta. Berikut gambar mata pencaharian masyarakat RW 012.

Berdasarkan tabel II.6 bahwa jumlah mata pencaharian yang terbanyak berada di pedangan dengan jumlah 826 jiwa dan untuk mata pencaharian yang terendah

berada di pensiunan dengan jumlah 212 jiwa. Untuk mata pencaharian perempuan yang terbesar berada di pedagang untuk laki-laki berada di pegawai negeri sipil dengan jumlah 450 jiwa. Sehingga, total keseluruhan penduduk berjumlah 3488 jiwa. Selain itu, masyarakat RW 012 ini juga memiliki berbagai macam tingkat pendidikan baik terendah maupun tertinggi. Berikut tabel mengenai mata pencaharian masyarakat RW 012.

Tabel II.6
Mata Pencaharian Masyarakat RW 012

No	Pekerjaan	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Pegawai Negeri Sipil	450 Jiwa	300 Jiwa	750 Jiwa
2	Pegawai Swasta	350 Jiwa	250 Jiwa	600 Jiwa
3	Pemulung	250 Jiwa	50 Jiwa	300 Jiwa
4	Pertukangan	200 Jiwa	-	200 Jiwa
5	Pedagang	376 Jiwa	450 Jiwa	826 Jiwa
6	Buruh	300 Jiwa	300 Jiwa	600 Jiwa
7	Pensiunan	150 Jiwa	62 Jiwa	212 Jiwa
Total		2.076 Jiwa	1.412 Jiwa	3.488 Jiwa

Sumber: Laporan Data Kelurahan Cakung Timur, (2010).

Penduduk Kelurahan Cakung Timur memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi dan tergolong baik. Berikut tabel tingkat pendidikan masyarakat RW 012 baik dari tingkat Madrasah hingga Sarjana.

Tabel II.7
Tingkat Pendidikan Masyarakat RW 012

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK dan SD	300 Jiwa
2	SLTP	400 Jiwa
3	SMA/SMU/STM	800 Jiwa
4	Sarjana (SI-S3)	700 Jiwa
5	Akademik (D1-D3)	500 Jiwa
6	Madrasah	300 Jiwa
Total		3.000 Jiwa

Sumber: Laporan Data Kelurahan Cakung Timur, (2010).

Berdasarkan tabel di atas bahwa tingkat pendidikan tertinggi berada di SMA/SMU/STM dengan jumlah 800 jiwa. Kemudian, tingkat pendidikan tertinggi kedua berada di Sarjana dengan jumlah 700 jiwa. Sedangkan, yang terendah berada di TK/SD dan Madrasah dengan masing-masing jumlah sebesar 300 jiwa.

C. Profil Pusat Daur Ulang dan Kompos (PDUK) Cakung - Cilincing

C.1. Sejarah PDUK Cakung-Cilincing

Pada tanggal 1976, Dinas Kebersihan Provinsi DKI Jakarta bermitra dengan PT. Wira Gulfindo dalam hal penyelenggaraan sarana kebersihan, seperti pembuatan dump truk, truk amroll, mesin kompektor dan tempat sampah. Pada tahun 1988, PT. Wira Gulfindo Sarana diberikan proyek oleh Dinas Kebersihan Provinsi DKI Jakarta untuk membangun Transfer Stasiun Sampah (Sampah dikirim dari Dinas Kebersihan DKI Jakarta dan dibiarkan membusuk secara alami) dengan masa kontrak selama 15 tahun.

Kemudian, pada tanggal 28 Agustus 1992 PT. Wira Gulfindo Sarana mengoperasikan Stasiun Peralihan Antara (SPA) Cakung Cilincing dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan pengangkutan sampah dari wilayah Jakarta ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bantar Gebang. Stasiun Peralihan Antara (SPA) ini diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta bernama Wiyogo Atmodarminto. Setelah 15 tahun beroperasi, maka pada bulan Oktober 2007 SPA Cakung-Cilincing ditingkatkan fungsinya menjadi Pusat Daur Ulang dan Kompos (PDUK) Cakung yang lebih menekankan kepada pengolahan sampah berkesinambungan dan ramah lingkungan yang diresmikan pada tanggal 20 September 2007.

Untuk pembangunan Transfer Stasiun Sampah, Stasiun Peralihan Antara (SPA) dan PDUK teknologi yang digunakan untuk mengolah sampah merupakan milik PT. Wira Gulfindo Sarana. Dinas Kebersihan Provinsi DKI Jakarta hanya mengirim sampah dan membayar sampah tersebut kepada PT. Wira Gulfindo Sarana untuk diolah, sehingga sampah perkotaan dapat berkurang. Berikut gambar Pusat Daur Ulang dan Kompos Cakung-Cilincing

Gambar II.2
Pusat Daur Ulang dan Kompos Cakung-Cilincing



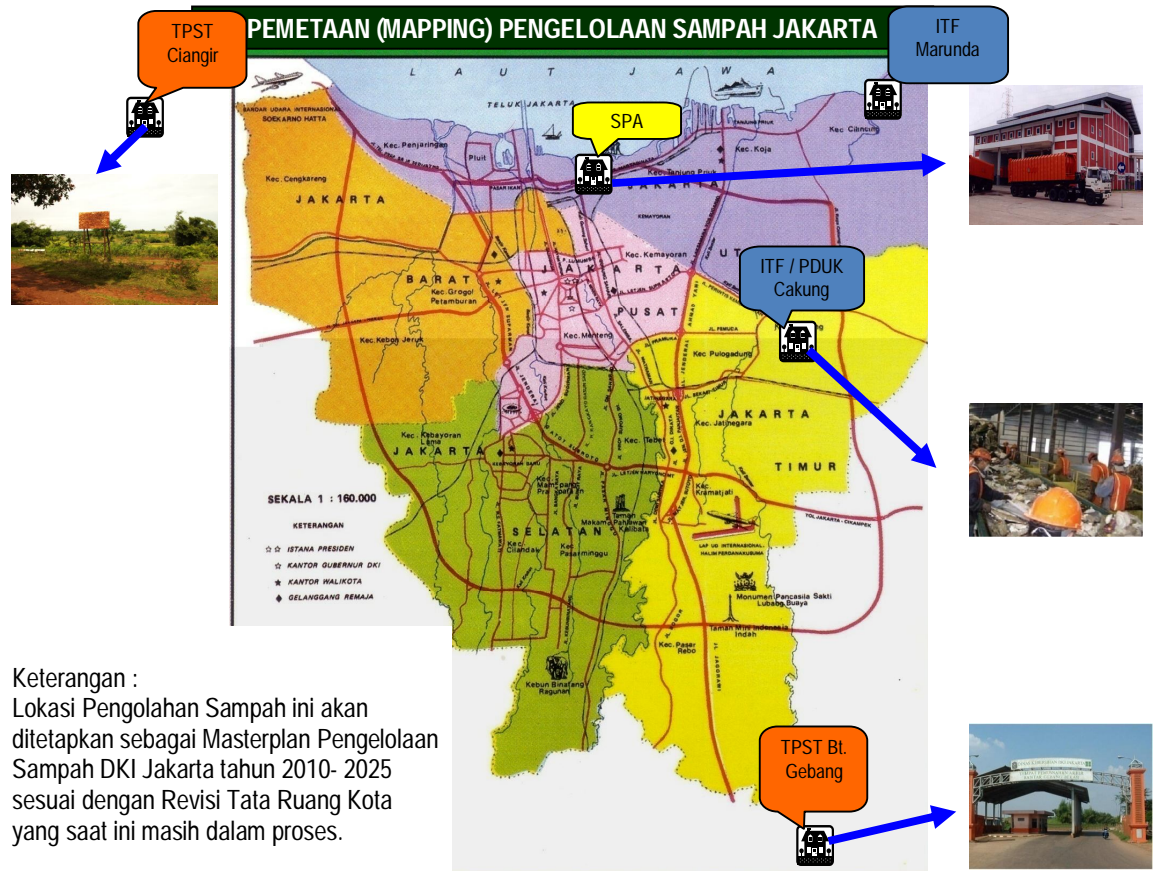
Sumber: Dokumentasi Penulis, 15 Mei 2011.

Berdasarkan gambar di atas terlihat bentuk bangunan PDUK Cakung-Cilincing, Jakarta Timur. Bangunan tersebut bisa dibilang merupakan pabrik dan lokasinya juga berada di daerah kawasan pabrik. Menurut Pusat daur Ulang dan Kompos bahwa “luas areal PDUK ini adalah 46,853 meter².”⁴ Lokasi Pusat Daur Ulang dan Kompos berada di Jalan Raya Cakung-Cilincing RT 012 RW 05,

⁴ Pusat Daur Ulang dan Kompos, *Profil Pusat Daur Ulang dan Kompos*, (Jakarta: Pusat Daur Ulang dan Kompos, 2007), hlm. 2.

Kelurahan Cakung Timur, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Berikut gambar lokasi Pusat Daur Ulang dan Kompos Cakung-Cilincing, Jakarta Timur.

Gambar II.3
Lokasi Pusat Daur Ulang dan Kompos Cakung-Cilincing Jakarta Timur



Sumber : Dokumentasi Dinas Kebersihan, (2007).

Gambar di atas merupakan lokasi pengolahan sampah yang ada di Jakarta yang telah dilaksanakan oleh Dinas Kebersihan. Pengolahan sampah ini terdapat dua tempat pengolahan sampah yang ada di Jakarta, yaitu PDUK dan ITF Marunda. Lokasi pengolahan sampah ini berada di daerah Jakarta Timur dan Jakarta Utara. ITF adalah suatu fasilitas atau prasarana antara untuk mengubah bentuk, komposisi atau volume sampah padat dengan tujuan untuk mereduksi volume sampah sebelum

dibuang ke TPA. Melalui ITF ini diharapkan sekitar 80-90 % volume sampah dapat dikurangi.

PDUK ini diresmikan oleh Gubernur Sutiyoso beserta Wakil Gubernur H. Fauzi Bowo. Ia mengatakan di depan media cetak dan elektronik, bahwa beliau bangga dan bahagia karena pada akhirnya Jakarta kini telah memiliki Industri pengolahan sampah di dalam Ibukota dan menggunakan teknologi muktahir, serta didukung oleh tenaga profesional dari dalam dan luar negeri guna memastikan kinerja yang efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan gambar II.4 menjelaskan bahwa gambar peresmian Pusat Daur Ulang dan Sampah yang diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso beserta Wakil Gubernur H. Fauzi Bowo. Peresmian PDUK ini juga memperlihatkan hasil pupuk dari PDUK dengan jenis pupuk granular yang memiliki merek dagang RABOG dengan ijin edar dari Departemen Pertanian dengan Nomor G062/PTO/BSP/IV/2005. Berikut gambar peresmian PDUK yang dihadiri oleh Gubernur DKI Jakarta.

Gambar II.4
Peresmian PDUK oleh Gubernur Sutiyoso, September 2007.



Sumber : Dokumentasi Dinas Kebersihan, September (2007)

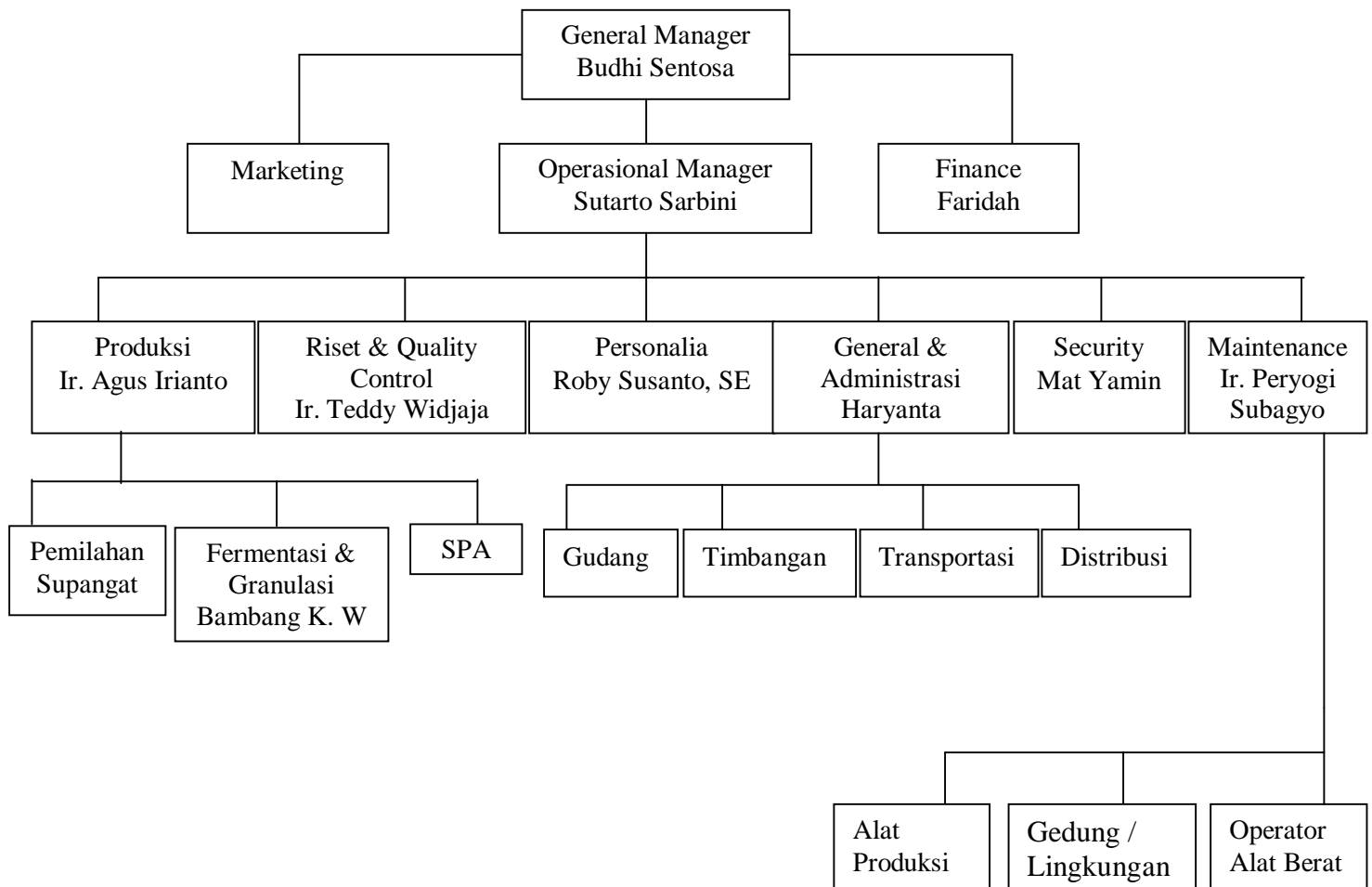
C.2. Struktur Organisasi PDUK Cakung-Cilincing

Pusat Daur Ulang dan Kompos ini mempunyai struktur organisasi yang bertujuan untuk memperlancar dan memperarah organisasinya. Selain itu, struktur organisasi adalah sebagai tiang atau fondasi dari organisasi tersebut. Apabila, tidak ada struktur organisasi, maka organisasi ini tidak berjalan dengan lancar, tidak teratur atau terarah. Oleh karena itu, dibuatkanlah struktur organisasi yang baik sesuai dengan kebutuhannya. Di setiap instansi baik pemerintahan maupun swasta, organisasi masyarakat, LSM dan lain-lainnya pasti mempunyai struktur organisasi yang berbeda-beda. Struktur organisasi di PDUK ini menggunakan struktur organisasi di PT. Wira Gulfindo Sarana. Ini dikarenakan PT. Wira Gulfindo Sarana mendirikan sendiri Transfer Stasiun Sampah, Stasiun Peralihan Antara (SPA) dan PDUK, kemudian bekerja sama dengan Dinas Kebersihan DKI Jakarta untuk pengolahan sampahnya.

Berdasarkan bagan II.1 bahwa struktur organisasi di masing-masing bagian mempunyai tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Tugas dari seorang General Manager adalah mengelola PDUK, menjalankan proses sesuai dengan visi dan misi, bergantung kepada pengawasan, sebagai pelaksana dan mengatur segala sesuatu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tugas dari seorang Operasional Manager adalah menjalankan sehari-hari operasi dari suatu organisasi atau bisnis. Tujuannya adalah untuk menemukan cara bagaimana membuat perusahaan lebih produktif dengan menyediakan metode yang efektif dalam operasi bisnis. Untuk posisi ini biasanya mempersiapkan anggaran program, memfasilitasi beberapa program sekitar perusahaan, kontrol persediaan, menangani logistik dan mengatasi para karyawan.

Tugas dari seorang Marketing adalah menetapkan strategi pemasaran untuk memenuhi tujuan organisasi, evaluasi riset pelanggan, kondisi pasar, data pesaing dan menerapkan perubahan rencana pemasaran yang diperlukan. Tugas dari seorang finance adalah menganalisis keuangan, pengawasan analisis kondisi finansial dan kerja, peramalan dan perencanaan keuangan dan mengontrol keuangan. Berikut struktur organisasi di PT. Wira Gulfindo Sarana.

Bagan II.1
Struktur Organisasi PT. Wira Gulfindo Sarana



Sumber : Data dari Pusat Daur Ulang dan Kompos (PDUK)

C.3. Visi dan Misi PDUK

Pusat Daur Ulang dan Kompos (PDUK) memiliki visi dan misi untuk dapat memberdayakan masyarakat sekitar PDUK. Menurut Pusat Daur Ulang dan Kompos bahwa visi dari PDUK, yakni :

- (1) Humanis. PDUK berarti bekerja secara profesional dan berorientasi kepada kegiatan-kegiatan yang dapat memberdayakan sumber daya manusia setempat (pemulung) berkaitan dengan pemanfaatan dan pengelolaan hasil daur ulang sampah.
- (2) Bermanfaat. PDUK bermanfaat bukan saja sebagai pusat pengelolaan sampah terpadu, tetapi juga dapat dipergunakan sebagai pusat pendidikan persampahan.
- (3) Profesional. Profesional yang berarti dalam pengelolaan PDUK semua karyawan bekerja menurut fungsi dan mengikuti standar operasional yang didasari kinerja yang profesional.
- (4) Inovatif. Secara terus-menerus berkreasi baik secara teknik dan manajemen untuk meningkatkan sistem dan mekanisme yang dapat mengefisienkan biaya-biaya produksi, tetapi tetap meningkatkan kinerja produksi.
- (5) Panutan. Sistem dan pengolahan PDUK diharapkan dapat menjadi panutan bagi daerah lainnya di seluruh Indonesia.⁵

Masih menurut Pusat Daur Ulang dan Kompos bahwa misi dari PDUK, yakni :

- (1) Bekerja dengan dedikasi tinggi, profesional dan setia dalam melaksanakan tugas.
- (2) Selalu berfikir dan bekerja dengan kreatif dan inovatif.
- (3) Memberikan jasa layanan dan menghasilkan produk yang terbaik dalam memenuhi persyaratan dan harapan pelanggan.
- (4) Berperan aktif menjaga kelestarian lingkungan.
- (5) Menjalin kerja sama dan berpartisipasi aktif membantu masyarakat dan bangsa, sehingga diperoleh peningkatan kesejahteraan bangsa.⁶

C.4. Tujuan dan Manfaat PDUK

Pusat daur Ulang dan Kompos memiliki beberapa tujuan yang berguna untuk membantu masyarakat sekitar PDUK sebagai dampak ekonomi dan dampak sosial.

Menurut Pusat Daur Ulang dan Kompos bahwa tujuan didirikannya PDUK, yakni :

- (1) Bekerja sama dengan Dinas Kebersihan DKI Jakarta dalam menuntaskan masalah persampahan dengan sistem daur ulang sampah.
- (2) Proses daur ulang yang padat karya keberadaan PDUK menciptakan lapangan bagi penduduk setempat sebagai dampak sosial.
- (3) Dapat memberdayakan masyarakat sekitar lokasi PDUK terutama dalam segi ekonomi dan sesuai dengan visi PDUK.
- (4) Sistem pengolahan sampah

⁵ Pusat Daur Ulang dan Kompos, *Ibid.*, hlm. 4.

⁶ Pusat Daur Ulang dan Kompos, *Ibid.*, hlm. 4-5.

PDUK yang berbasis teknologi tinggi dan ramah lingkungan memberikan lingkungan kerja yang nyaman dan higienis baik terhadap pekerjaan maupun lingkungan. (5) Bahan organik yang terdapat dilimbah perkotaan dengan prosentase yang tinggi sangat tepat untuk pembuatan kompos yang berkualitas tinggi. Dengan produksi kompos ini kami ikut berpartisipasi dalam membantu program pemerintah dalam ketersediaan pupuk bagi para petani di seluruh Indonesia. (6) Menjadikan Pusat daur Ulang dan Kompos (PDUK) Cakung-Cilincing sebagai sarana untuk edukasi bagi para pelajar atau mahasiswa atau pun untuk mereka yang sangat peduli dengan masalah persampahan.⁷

PDUK ini memiliki beberapa manfaat bagi masyarakat sekitar, seperti memberikan pendidikan kepada warga masyarakat untuk mengelola sampah, turut menjaga kebersihan di wilayah provinsi DKI Jakarta dan dapat memberikan lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar lokasi PDUK. PDUK ini telah dikunjungi oleh beberapa sekolah yang ingin belajar dan mempraktekan bagaimana mengolah sampah yang benar, seperti SMK Tambun kelas 2, SMA Al-Azhar Jakarta Selatan kelas 2, mahasiswa Universitas UNTAK di Sunter, Universitas 17 Agustus 1945 di Jakarta Utara dan Akademi Kesehatan.

C.5. Tipe, Jumlah dan Tingkat Pendidikan Karyawan

Para pekerja di PDUK memiliki 3 jenis tipe pembayaran, yaitu bulanan, dua mingguan dan mingguan. Untuk pegawai tetap upah yang diterima berbeda dengan karyawan honorer. Untuk karyawan tetap mereka mendapatkan upah setiap bulan, sedangkan karyawan honorer mereka mendapatkan upah ada yang setiap dua minggu sekali atau mingguan tergantung permintaan dari masing-masing karyawan honorer. Untuk karyawan yang dibayar setiap dua minggu atau mingguan bekerja dibagian lapangan.

⁷ Pusat Daur Ulang dan Kompos, *Ibid.*, hlm. 5.

Untuk menjalankan kegiatan yang ada di PDUK, di sini PDUK memiliki beberapa orang tenaga ahli yang bergerak sesuai dengan bidangnya masing-masing. Tenaga ahli ini merupakan karyawan tetap PDUK, sehingga mereka mendapatkan upah setiap bulan. Berikut tabel komposisi karyawan tenaga ahli atau teknisi di PDUK.

Tabel II.8
Komposisi Karyawan Tenaga Ahli atau Teknisi di PDUK

No	Nama	Tgl/Bln/Thn Lahir	Pendidikan	Jabatan dalam Proyek	Pengalaman Kerja (Thn)	Jumlah
1.	SUTARTO SARBINI	02-10-1954	SLTA	KEPALA OPERASIONAL	24 Tahun	1 orang
2.	HARYANTA	11-11-1965	D3	ADMINISTRASI	15 Tahun	1 orang
3.	Ir. TEDDY WIDJAJA	24-04-1968	S1	LABORATORIUM	5 Tahun	1 orang
4.	ROBY SUSANTO, S.E	25-06-1967	S1	PERSONALIA	5 Tahun	1 orang
5.	BANBANG KUWAT	09-03-1979	SLTA	KOMPOSTING	6 Tahun	1 orang
6.	Ir. PERYOGI SUBAGYO	11-06-1965	S1	MAINTENANCE	10 Tahun	1 orang
7.	Ir. AGUS IRIANTO	08-08-1962	S1	MAINTENANCE	5 Tahun	1 orang
8.	SUPANGAT	19-07-1966	SLTA	PEMILAHAN	17 Tahun	1 orang
9.	FARIDA	24-02-1976	D3	FINANCE	5 Tahun	1 orang
Total						9 orang

Sumber : Pusat Daur Ulang dan Kompos Cakung-Cilincing, (2011).

Berdasarkan tabel di atas bahwa tingkat pendidikan tertinggi adalah S1 dan tingkat pendidikan terendah adalah SLTA. Kemudian, tenaga ahli yang mempunyai masa kerja lama adalah 24 tahun dan tenaga ahli tersebut di masing-masing bagiannya hanya memiliki 1 tenaga ahli saja. Sehingga, total keseluruhan dari tenaga ahli ada 9 orang. Di Pusat Daur Ulang dan Kompos mempunyai beberapa karyawan. Berikut tabel jumlah karyawan yang bekerja di Pusat Daur Ulang dan Kompos.

Tabel II.9
Komposisi Karyawan Biasa atau Buruh

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Supir	12 Jiwa
2.	Kenek	12 Jiwa
3.	Security	12 Jiwa
4.	Bagian Komposting	18 Jiwa
5.	Bagian Pemilahan	24 Jiwa
6.	Bagian Kebersihan	12 Jiwa
7.	Bagian Mekanik	8 Jiwa
8.	Bagian Fermentasi	12 Jiwa
Total		110 Jiwa

Sumber : Pusat Daur Ulang dan Kompos Cakung-Cilincing, (2011).

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah karyawan yang banyak berada di bagian pemilahan dengan total 24 jiwa, sedangkan jumlah karyawan yang sedikit berada di bagian mekanik dengan total 8 jiwa. Kemudian, selebihnya rata-rata dari setiap masing bagian adalah 12 jiwa, seperti supir, kenek, security, bagian kebersihan dan bagian fermentasi.

C.6. Jumlah Volume Sampah yang Masuk Setiap Hari dan Pertahun

Sistem pengolahan sampah yang digunakan oleh PDUK adalah sesuai dengan kuota yang diberikan oleh Dinas Kebersihan DKI Jakarta kepada PDUK sebanyak 700 ton/hari. Sampah-sampah tersebut berasal dari sampah rumah tangga baik warga sekitar maupun warga daerah lain, diantaranya sampah dari wilayah Jakarta Barat, Pusat, Timur dan Selatan.

Sampah-sampah yang masuk ke PDUK kebanyakan menggunakan dump truk dan untuk sampah warga sekitar PDUK menggunakan gerobak sampah. Setelah sampah tersebut diterima selanjutnya dilakukan penimbangan dengan menggunakan mesin timbang elektrik yang berkapasitas 6 ton. Untuk 1 ton sampah dihargai Rp.

69.000,00. Berikut tabel timbulan sampah dan sampah terangkut di lima wilayah Kotamadya Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2010.

Tabel II.10
Volume Sampah yang Masuk ke PDUK Pada Bulan Januari-Agustus 2011

No	Wilayah	Volume Sampah		
		Rit	Ton	Persentasi (%)
1	Jakarta Pusat	19.814	31.136.41	32 %
2	Jakarta Utara	9.368	14.551.61	15 %
3	Jakarta Barat	17.175	31.901.97	32 %
4	Jakarta Timur	6.986	14.233.20	14 %
5	Jakarta Selatan	3.106	6.058.29	6 %
6	Dinas	276	823.72	1 %
	Total	56.725	98.705.21	100 %

Sumber : Laporan Dinas Kebersihan DKI Jakarta, (2010).

Berdasarkan gambar tabel di atas volume sampah yang paling banyak diterima oleh PDUK berada di wilayah Jakarta Barat sebesar 31.901.97 ton. Untuk volume sampah yang terendah diterima oleh PDUK berada di wilayah Jakarta Selatan sebanyak 6.058.29 ton. Dinas Kebersihan DKI Jakarta sendiri mengirim sampah ke PDUK sebanyak 823.72 ton. Total keseluruhan volume sampah yang masuk ke PDUK dari bulan Januari hingga Agustus dari wilayah Jakarta Timur, Barat, Selatan, Utara, Pusat dan Dinas sebesar 98.705.21 ton sebanyak 56.725 rit.

C.7. Sistem Pengolahan Sampah yang Digunaan PDUK Cakung-Cilincing

Sesuai dengan kuota yang diberikan oleh Dinas Kebersihan DKI Jakarta, bahwa PDUK Cakung-Cilincing akan disuplay sampahnya dari Dinas Kebersihan DKI Jakarta sebanyak 700 ton/hari. Setelah diterima oleh PDUK maka sampah tersebut akan diproses melalui, diantaranya adalah:

1. Komposting

Untuk proses komposting ini sampah yang digunakan hanya 300 ton/hari. Sampah tersebut akan langsung diproses menuju ke mesin pemilah yang secara otomatis dapat memilah sampah-sampah organik dan sampah anorganik berdasarkan material sampahnya, tetapi belum 100 % sampah benar-benar terpisah dengan benar. Untuk sampah organik dan anorganik ada 2 macam proses, diantaranya:

- Sampah Organik

Sampah organik atau sampah basah terdiri dari bahan-bahan penyusun tumbuhan dan hewan yang berasal dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan, rumah tangga atau lainnya. Sampah ini dengan mudah diuraikan dengan proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik yang termasuk sampah organik adalah sampah dari dapur dapat berupa sisa tepung, sayuran, kulit buah dan daun-daunan.

Untuk proses pengolahan sampah organik sampah yang masuk ke dalam mesin pemilah (parini) belum benar-benar terpilah dengan sempurna atau masih ada sisa-sisa anorganik yang terbawa. Oleh karena itu, untuk memilah sampah tersebut digunakan tenaga manusia melalui para pemulung. Sampah-sampah organik, kemudian masuk ke dalam mesin pencacah dan di tempatkan di ruang fermentasi selama 3 minggu dengan suhu berkisar 50-70 celcius. Selama dalam proses fermentasi sampah organik tersebut dijaga suhunya dan diaduk selama 2x sehari yang tujuannya untuk mempercepat terbentuknya bahan kompos. Setelah bahan kompos terbentuk tahap selanjutnya menuju ke mesin pengayakan kompos yang berkapasitas 50 ton per hari. Mesin pengayakan ini nantinya akan menjadi kompos halus.

Kompos-kompos yang ada di PDUK ini ada dua jenis, diantaranya kompos halus dan kompos butiran (garnular). Untuk kompos butiran ada yang 4 mili dan ada yang 8 mili tergantung cetakannya. Untuk menciptakan kompos butiran (granular) yang berkualitas dimasukkan ke mesin granulasi yang sebelumnya harus dinetralkan suhu bahan kompos tersebut ditempat maturasi. Setelah itu, bahan kompos yang sudah siap akan digranulasi menjadi pupuk yang siap digunakan.

Berdasarkan gambar II.6 menjelaskan bahwa pupuk granular hasil PDUK yang akan dikemas dan akan didistribusikan ke pulau Jawa dan Jakarta. Untuk daerah Jakarta PDUK akan mengirim ke daerah Karawang. Untuk di daerah Jawa Barat PDUK akan mengirim ke daerah Cirebon dan untuk daerah Jawa Tengah PDUK akan mengirim ke daerah Solo. Pupuk buatan PDUK ini telah mendapatkan merek dagang dengan nama biokom dan sudah mendapatkan ijin dari Departemen Pertanian dengan Nomor G 144/HAYATI/PPI/X/2007. Untuk 1 kg pupuk kompos dihargai Rp.2.500,- dan untuk satu karung dihargai Rp.400.000,-. Berikut gambar pupuk granular hasil buatan PDUK.

Gambar II.6
Pupuk Granular PDUK yang Akan di Kemas



Sumber: Dokumentasi Penulis, 15 Mei 2011.

Pupuk kompos yang dihasilkan oleh PDUK terdapat campur tangan dari bapak Tri. Bapak Tri ini adalah orang yang selaku bereksperimen di bidang kompos. Beliau selalu mencoba menguji pupuk kompos hasil dari temuannya dengan menanamkan tanaman sayuran. Hasil dari uji coba tersebut membuat tanaman sayuran banyak mengandung air. Berikut gambar tanaman hasil uji coba pupuk kompos buatan Bapak Tri.

Gambar II.5
Tanaman yang Tumbuh Subur dengan Bahan Dasar Sampah



Sumber: Dokumentasi Penulis, 15 Mei 201.

Gambar di atas merupakan tanaman yang tumbuh dari tumpukan sampah yang ditutup dengan tanah. Tanaman ini berada di arel lingkungan PDUK yang tumbuh dengan subur dan hijau, hasil uji coba kompos buatan Bapak Tri di lingkungan PDUK. Bapak Tri mencoba tumpukan sampah tersebut ditimbun dengan tanah dan ditanami berbagai macam tanaman, baik tanaman sayuran, tanaman penghijauan dan pohon jati.

- Sampah Anorganik

Sampah anorganik atau sampah kering berasal dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, seperti mineral dan minyak bumi atau dari proses industri. Beberapa dari bahan ini tidak terdapat di alam, seperti plastik dan aluminium. Sebagian dari zat anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam, tetapi sebagian hanya dapat diuraikan melalui proses yang cukup lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga dapat berupa botol, kaca, plastik, kaleng dan sebagainya.

Untuk proses pengolahan sampah anorganik setelah sampah masuk ke mesin pemilah, sampah-sampah yang bernilai ekonomis diambil oleh pemulung untuk dijual, seperti kaleng, plastik, logam dan lain-lainnya. Sampah-sampah anorganik yang masih tersisa dimasukkan ke mesin ballapress dan langsung siap dijual ke pabrik Holcim sebagai bahan bakar.

Berdasarkan gambar II.7 menjelaskan bahwa mesin ballapress sedang membungkus sampah anorganik, kemudian nantinya ballapress tersebut akan dikirim ke pabrik holcim dan tekstil sebagai bahan bakar. Ballapress ini merupakan bahan bakar yang tidak memerlukan banyak biaya dan hemat. Ballapress ini akan membentuk bundaran besar yang berjalan secara otomatis dengan 22 putaran. Setiap hari PDUK memproduksi 100 ballapress dan langsung siap di kirim ke pabrik Holcim sebanyak 40 ballapress dengan bobot 1.2 ton untuk satu ballapress. Berikut gambar mesin ballapress yang ada di PDUK.

Gambar II.7
Mesin Ballapress



Sumber: Dokumentasi Penulis, 15 Mei 2011.

2. Kompakting

Pengolahan sampah dengan sistem kompakting ini merupakan alternatif penanganan sampah di DKI Jakarta. Sistem ini mempunyai kapasitas 400 ton per hari. Setelah mobil truk sampah dari Dinas Kebersihan DKI Jakarta masuk ke lokasi PDUK, maka sampah-sampah tersebut di timbang. Setelah dilakukan penimbangan sampah tersebut langsung dituang ke dalam mesin kompakting dan secara otomatis sampah akan masuk ke dalam truk kompaktor yang bisa menampung sampah sebanyak 22 ton. Truk kompaktor di timbang dan dikirim ke TPA Batar Gebang sebagai tempat pemunahan akhir sampah. Berdasarkan gambar II.8 menjelaskan bahwa mesin kompakting dapat mengepress sampah-sampah, sehingga sampah menjadi kering. Sampah yang sudah di kompakting, akan dibuang ke Bantar Gebang dengan menggunakan truk kompektor yang berkapasitas 22 ton dalam satu truk. Sampah tersebut dibuang karena melebihi volume sampah yang telah diberikan oleh

Dinas Kebersihan sebanyak 700 ton per hari. Berikut gambar mesin kompakting yang dapat mengepress sampah basah menjadi sampah kering.

Gambar II.8
Mesin Kompakting



Sumber: Dokumentasi Penulis, 15 Mei 2011.